

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia, hampir seluruh masyarakat memainkannya dari anak muda hingga orang-orang dewasa. Dengan adanya kompetisi yang dijalankan, banyak klub-klub sepakbola bertanding untuk memperebutkan juara. Untuk mendapatkan hasil terbaik diperlukan latihan serta permainan yang baik, perhatian khusus diberikan kepada para pemain untuk menunjangnya proses latihan dalam tim. Berbagai kebutuhan pemain dan pelatih diberikan untuk kenyamanan serta dapat menunjang prestasi klub sebanyak-banyaknya. Peningkatan ini ditandai dengan dibangunnya *training center* setiap klub, yang merupakan area dengan berbagai sarana dan prasarana dalam latihan sehingga terciptanya kesatuan tim sepakbola. Para pemain harus selalu berada dalam kondisi prima demi mendapatkan hasil yang baik ketika berlatih dan bertanding, selain itu semangat para pemain selalu harus termotivasi untuk terus bersaing antara satu sama lain sehingga saling dapat meningkatkan performa serta kualitas pemain dalam menghadapi kompetisi – kompetisi berikutnya.

Di Indonesia belum terdapat *training center* dari klub sepakbola yang memadai dalam fasilitasnya, seperti kurangnya ruang medis, ruang press, ruang gym, dan ruang auditorium, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya prestasi yang didapatkan. Menurut (*Football Stadiums UK Football Training Grounds and Facilities*) Kebutuhan pelatih mengenai persiapan pertandingan selanjutnya menjadi poin yang penting, mereka harus memastikan pemain selalu dalam kondisi terbaiknya untuk bertanding, serta kebutuhan manajemen klub untuk mengatur segala tindakan yang diambil kedepannya sesuai visi dan misi klub, sehingga pelatih perlu area yang mewadahi kegiatan mereka selama kompetisi. Kurang diperhatikannya pengolahan interior terhadap mental pemain, sehingga pemain kurang mendapatkan semangat serta fokus dalam menjalani latihan. Dengan diperhatikannya mental pemain akan meningkatkan kinerja pemain ketika bermain di lapangan. Oleh karena itu *training center* ini sangat dibutuhkan untuk sebuah klub sepakbola sebagai pusat pelatihan dengan area besar dengan berbagai macam fasilitas dan kenyamanan untuk setiap pemain serta *official* dari klub tersebut. Dengan begitu para pemain akan lebih

meningkatkan performa permainan, dan para pengurus klub dapat bekerja dengan baik secara profesional.

Jakarta merupakan Ibukota Indonesia, dan memiliki klub kebanggaan yang berbasis di Jakarta yaitu Persija (Persatuan Sepakbola Indonesia Jakarta), yang didirikan pada tanggal 28 November 1928 dengan nama sebelumnya *Voetbalbond Indonesische Jacatra (VIJ)* sebelum berganti nama menjadi Persija. sejumlah prestasi sempat diraih, seperti juara perserikatan pada tahun 1931,1933,1934,1938, ketika masih bernama VIJ dan menjuarai liga pada 2001 ketika sudah berganti menjadi Persija. Pada tahun 2018 kemarin, merupakan tahun terbaik bagi Persija lantaran juara *Boost Fix Super Cup* Malaysia, serta juara piala presiden. Dikancah internasional Persija sendiri masuk dalam *AFC Cup* sebagai perwakilan klub dari Indonesia namun terhenti langkahnya pada fase semifinal di tahun 2018, kemudian masuk kembali pada tahun 2019 gugur dalam fase grup. Persija saat ini belum memiliki *homebase* sendiri di Jakarta dan masih menggunakan stadion patriot candrabhaga yang terletak di Bekasi sebagai *homebase* sementara, gubernur Jakarta Anies Baswedan sedang mengupayakan pembangunan stadion BMW yang terletak di Tanjung Priok, Jakarta Utara yang akan menjadi *homebase* Persija sebagai tim kebanggaan Ibukota. Persija memiliki mess yang terletak di daerah Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur yang terpisah dengan dua tempat latihan, pertama berada di lapangan sutasoma, Jakarta Timur dan yang kedua lapangan Wisma Aldiron, Jakarta Selatan.

Dengan demikian pembangunan *training center* sangat dibutuhkan di Jakarta dengan kepemilikan dari tim Persija sebagai tim kebanggaan Ibukota dengan sejumlah prestasi yang diraih. Diharapkan kehadiran dari *training center* mampu membuat Persija menjuarai berbagai macam kompetisi yang selalu hadir setiap musim atau tahunnya, menjadikan *training center* sebagai markas besar untuk para staff kepengurusan tim, dan sebagai tempat berkumpulnya para supporter Persija yang sangat antusias.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah dari hasil analisis yang telah dilakukan pada klub sepakbola yang ada di Indonesia untuk perancangan *training center*, sebagai berikut :

- Kurangnya kebutuhan fasilitas pemain, pelatih, dan pengurus seperti ruang medis, ruang press, ruang gym, dan ruang auditorium.
- Kurangnya pengolahan elemen interior seperti warna atau bentuk – bentuk yang dapat meningkatkan semangat pemain dalam berlatih.
- Kurangnya perhatian pada branding klub pada training center.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah kemudian didapatkan rumusan masalah tersebut, berikut merupakan upaya untuk menyelesaikan permasalahan pada perancangan *training center* Persija di Jakarta, sebagai berikut :

- Bagaimana memenuhi kebutuhan fasilitas pemain, pelatih, serta pengurus ?
- Bagaimana pengolahan elemen interior yang sesuai untuk meningkatkan semangat para pemain ?
- Bagaimana penerapan branding klub yang sesuai untuk training center ?

1.4 Batasan Perancangan

Berikut merupakan batasan-batasan yang diperhatikan dalam perancangan *training center* Persija di Jakarta yang didasari dari kebijakan prodi, sebagai berikut :

- Proyek pada perancangan bersifat fiktif
- Proyek ini merupakan *new design*
- Batasan pengguna adalah pemain, pelatih, , pengurus, serta umum.
- Ruang yang menjadi titik fokus pada perancangan adalah bagian pemain, seperti gym, auditorium, kamar tidur pemain, loker pemain serta *hall of fame*.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran pada perancangan *training center* persija, sebagai berikut :

1. Tujuan

Merancang *training center* yang optimal meliputi sarana dan prasarana penunjang klub untuk dapat memwadahi seluruh kegiatan operasional maupun non operasional. Dan mendesain *training center* dengan analisis yang sesuai dengan branding klub dan tetap mengedepankan aktivitas yang ada didalamnya agar tetap nyaman dan fokus.

2. Sasaran

- a. Membuat pemain merasakan nyaman serta bersemangat.
- b. Meningkatkan performa pemain dengan latihan yang sesuai dengan taktik dan filosofi permainan.
- c. Mengoptimalkan latihan untuk mengembangkan kemampuan setiap individual pemain.
- d. Membuat pemain merasa aman dengan *medical check*.
- e. Para pengelola dan komisaris dapat bekerja dengan baik dan nyaman.

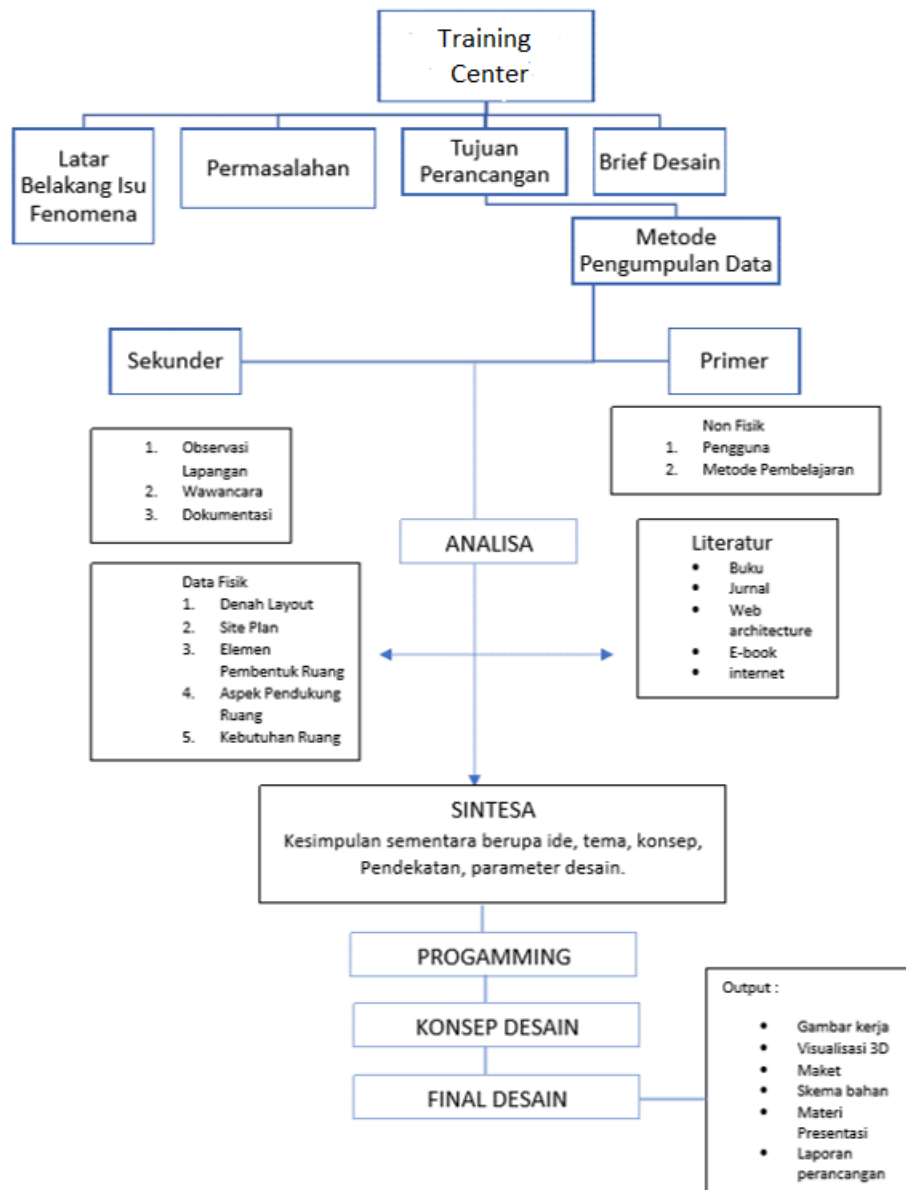
1.6 Metode Perancangan

Berikut merupakan metode perancangan yang digunakan dalam perancangan *training center* persija dimulai dari alur input sampai dengan proses output, sebagai berikut :

- Survey
Melakukan survey ke beberapa lokasi untuk menjadikan studi banding pada perancangan. Sehingga mendapatkan hasil berupa data yang dapat digunakan di dalam proses perancangan.
- Wawancara
Wawancara dilakukan kepada pengurus studi banding untuk dapat lebih memahami proses berlangsungnya pelatihan pemain serta flow aktivitas dari pengguna tersebut.
- Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan berupa seputar kondisi yang ada didalam studi banding untuk dapat dibandingkan dengan studi banding yang lainnya.

- **Pengumpulan Data**
Pengumpulan data disini merupakan hasil dari studi banding yang sudah dilakukan serta dari studi literatur yang digunakan dalam perancangan sehingga dapat meninjau hasil yang maksimal.
- **Analisis Data**
Setelah mendapat hasil dari data-data tersebut, kemudian data tersebut dianalisis terkait masalah yang ditemukan sehingga dapat diolah dan dapat mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah.
- **Programming**
Programming dilakukan untuk dasar dari perancangan agar tidak adanya kesalahan pada kebutuhan ruang, sehingga pengguna yang nantinya akan menggunakan akan merasa nyaman dan dapat menikmatinya.
- **Konsep**
Setelah proses programming, lalu tahap konsep merupakan suatu gagasan desain yang akan diimplementasikan di perancangan tersebut yang didasar dari proses analisi data dan programming tersebut. Sehingga konsep yang dituangkan dapat tercapai dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- **Gambar Teknis**
Gambar teknis merupakan gambar teknik dari perancangan tersebut, berupa layout, potongan, tampak, detail, hingga perspektif. Yang digunakan untuk mendukung dalam menerjemahkan perancangan tersebut.
- **Output**
Output disini berupa hasil akhir dari seluruh proses dalam perancangan yang dapat menjawab permasalahan dalam desain berupa gagasan konsep yang diimplementasikan dalam perancangan.

1.7 Kerangka Berfikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir
(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.8 Sistem Penulisan

- Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, manfaat dan tujuan perancangan, metode perancangan serta kerangka berfikir.

- Bab II Kajian Literatur dan Data Perancangan

Pada bab ini membahas mengenai teori yang melandasi perancangan melalui standarisasi dari studi literatur serta hasil dari studi kasus yang berkaitan dengan perancangan.

- Bab III Konsep Perancangan

Pada bab ini membahas mengenai konsep umum pada proyek yang akan diimplementasikan terhadap objek perancangan, sesuai dengan permasalahan yang sudah dianalisa.

- Bab IV Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Pada bab ini membahas mengenai pengaplikasian konsep yang diimplementasikan terhadap denah khusus mengenai konsep tata ruang, bentuk, warna, sirkulasi, penghawaan, dan pencahayaan.

- Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil perancangan *training center* persija di Jakarta yang sesuai dengan permasalahan yang ada.